

**LITERATURE REVIEW: EFFECTIVENESS OF AROMATHERAPY ON
NAUSEA AND VOMITING IN CHEMOTHERAPY CANCER
PATIENTS AS AN APPLICATION
OF HOLISTIC CARE**

Icceng Sidabutar^{1*}, Hotnida br. Sitorus², Nur Asnah Sitohang³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Sumetra Utara

Email Korespondensi: iccengsidabutar@gmail.com

Disubmit: 07 Mei 2024

Diterima: 16 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15141>

ABSTRACT

Chemotherapy is a treatment that has the property of killing cancer cells thoroughly and is a more effective choice in dealing with cancer, especially in advanced cancer patients. However, cancer patients who undergo chemotherapy will have severe side effects that can cause baldness, lack of blood, mouth sores, nausea, vomiting, pain, fatigue, anorexia, malnutrition and others. Complementary therapy that can be used to treat nausea and vomiting in chemotherapy patients is aromatherapy. This article uses 6 steps including: formulating research questions and objectives, searching existing literature, filtering data according to inclusion, assessing article quality, extracting data and analyzing data. The results of five databases obtained 12 articles with details of 5 articles from Google Scholar, 1 article from Research Gate, 4 articles from Pubmed, 1 article from Atlantis Press and 1 article from Science direct. It was found that aromatherapy has an influence to overcome nausea and vomiting in patients undergoing chemotherapy, in the order of peppermint, lavender, lemon, cardamom, salvia officinalis and rose aromatherapy. Aromatherapy can be used as an alternative treatment in overcoming nausea and vomiting in patients undergoing chemotherapy. Of the 7 aromatherapies inhaled during chemotherapy or when the effects of nausea and vomiting arise, it is done by inhaling sec.

Keywords: Cancer, Chemoteraphy, Nausea and Vomiting, Aromatheraphy

ABSTRAK

Kemoterapi adalah pengobatan yang memiliki sifat mematikan sel kanker secara menyeluruh dan merupakan pilihan yang lebih efektif dalam mengatasi kanker, terutama pada pasien kanker stadium lanjut. Namun penderita kanker yang menjalani kemoterapi akan memiliki efek samping yang parah hingga dapat menimbulkan kebotakan, kurang darah, sariawan, mual, muntah, nyeri, kelelahan, anoreksia, malnutrisi dan lain-lainnya. Terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah pada pasien kemoterapi adalah aromaterapi. Artikel ini menggunakan 6 langkah diantaranya : merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, mencari literatur yang ada, menyaring data sesuai inklusi, menilai kualitas artikel, mengekstrak data dan menganalisis data. Didapat hasil dari lima database diperoleh 12 artikel dengan

rincian 5 artikel dari *Google Scholar*, 1 artikel dari *Research Gate*, 4 artikel dari *Pubmed*, 1 artikel dari *Atlantis Press* dan 1 artikel dari *Science direct*. didapatkan bahwa aromaterapi memiliki pengaruh untuk mengatasi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi, dengan urutan aromaterapi peppermint, lavender, lemon, kapulaga, lavender dan mawar. Aromaterapi dapat dijadikan salah satu pengobatan alternatif dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Dari 7 aromaterapi yang dihirup selama kemoterapi atau saat efek mual dan muntah timbul maka dilakukan adalah dengan menghirup secara berulang. Dan dari hasil review aromaterapi Peppermint yang paling efektif dalam menurunkan mual dan muntah. bahwa aromaterapi terbukti efektif untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: Kanker, Kemoterapi, Mual dan Muntah, Aromaterapi

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi transmisi epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dan penyebab utama kematian di Indonesia. Berdasarkan World Health Organization (WHO) bahwa penyakit tidak menular menyebabkan kematian sebanyak 41 juta orang per tahunnya atau sekitar 74 % dari seluruh kematian di dunia. Dan sekitar 17 juta orang meninggal pada usia <70 tahun disebabkan oleh penyakit tidak menular serta 86% kematian dini akibat penyakit tidak menular di negara yang berpendapatan rendah hingga menengah. Berdasarkan data Institute For Health Metrics and Evaluation (IHME) pada tahun 2019, bahwa kanker merupakan pencetus penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung koroner.

Data dari global Cancer statistic (GLOBCAN) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat kasus baru kanker sebanyak 19.9 juta dan kasus kematian akibat kanker sebanyak hampir 10 juta. Pada tahun 2045 akan terjadi peningkatan sebanyak 32,6 juta kasus baru. Pada tahun 2022 Indonesia mengalami penambahan 409.000 kanker baru dengan jenis kanker terbanyak yaitu

kanker payudara sebanyak 66.271 atau 16,2% , disusul dengan kanker paru-paru sebanyak 38.904 atau 9,5% , kanker serviks sebanyak 36.964 atau 9,0% dan kanker kolorektum sebanyak 35.676 atau 8,7%. Dan akan terus terjadi peningkatan kasus baru di tahun 2045 sebanyak 640.000 kasus.

Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, bahwa prevalensi kanker di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Berdasarkan data Riskesdas, provinsi yang terbanyak yaitu provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk, kemudian Sumatera Barat sebesar 2,47 per 1000 penduduk, Gorontalo sebesar 2,44 per 1000 penduduk sedangkan Sumatera Utara sebesar 1,55 dari 1000 penduduk. Jenis pengobatan yang digunakan pada pasien kanker yaitu kemoterapi, radiasi/ penyinaran dan pembedahan/operasi. Salah satu jenis pengobatan kanker yang sering digunakan yaitu kemoterapi.

Kemoterapi adalah pengobatan yang memiliki sifat mematikan sel kanker secara menyeluruh dan merupakan pilihan yang lebih efektif dalam mengatasi

kanker, terutama pada pasien kanker stadium lanjut. Namun penderita kanker yang menjalani kemoterapi akan memiliki efek samping yang dapat menimbulkan kebotakan, kurang darah, sariawan, mual, muntah, nyeri, kelelahan, anoreksia, malnutrisi dan lain-lainnya. Salah satu dampak efek samping yang berkepanjangan seperti mual dan muntah dapat mengakibatkan dehidrasi, memburuknya status gizi serta penurunan fungsi fisik (EGELI Derya et al., 2023; Mula Tarigan & Lola, 2013).

Pengobatan mual muntah dapat dilakukan dengan menggunakan terapi nonfarmakologis. Pengobatan terapi nonfarmakologis atau dapat juga disebut Holistic care adalah suatu pendekatan keperawatan yang bertujuan untuk mendukung kemampuan perawat dalam mengatur dan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif atau menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan oleh perawat dalam mendukung pengobatan pasien yang menjalani kemoterapi yaitu penggunaan Aromaterapi, yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan, karena pelaksanaan terapi ini relatif mudah dan tidak memiliki efek samping.

Dalam aromaterapi terdapat minyak atsiri yang diperoleh dari tanaman yang aromatik hingga di aplikasikan ke dalam bentuk inhalasi, pemijatan dan kompress dengan manfaat mengobati atau meredakan gejala fisik dan emosional. Aromaterapi dapat digunakan oleh pasien yang menjalani kemoterapi untuk mengurangi mual muntah dengan mekanismenya melalui sirkulasi dari sistem pernafasan, dimana ketika dalam penghirupan partikel kecil yang menguap akan membawa

aromatik ke lubang hidung hingga ke pusat emosi maupun memori.

Aromaterapi merupakan metode yang sangat mudah dan non invasif dengan sedikit komplikasi yang dialami jika dibandingkan dengan penggunaan obat standar (Hines S & Gibbons, 2018;) Manfaat lainnya adalah aromaterapi dapat menimbulkan reaksi yang cepat, pengobatan yang mudah, bebas dari efek samping serta hemat biaya. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas aromaterapi terhadap mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Aromaterapi

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Beberapa minyak essensial yang sudah diteliti dan ternyata efektif sebagai sedatif penenang ringan yang berfungsi nmenenangkan sistem saraf pusat yang dapat membantu mengatasi insomnia terutama diakibatkan oleh stress, gelisah, ketegangan, dan depresi (Dewi, 2023).

Menurut Setyoadi & Kushariyadi (2011) manfaat aromaterapi antara lain: 1. Mengatasi insomnia dan depresi, meredakan kegelisahan 2. Mengurangi perasaan ketegangan 3. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa 4. Menjaga kestabilan ataupun keseimbangan sistem yang terdapat dalam tubuh menjadi sehat dan menarik. Merupakan pengobatan holistik untuk menyeimbangkan semua fungsi tubuh (Pribadi, 2022).

Mekanisme kerja aromaterapi didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk ke rongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman. Proses penciuman terbagi dalam tiga tingkatan, dimulai dengan penerimaan molekul bau pada epitalium olfaktori yang merupakan suatu reseptor berisi 20 juta ujung saraf. Selanjutnya bau tersebut akan ditramisikan sebagai suatu pesan ke pusat penciuman yang terletak pada bagian belakang hidung. Pada tempat ini, sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarkannya ke sistem limbik. Sistem limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. selanjutnya respon dikirim ke hipotalamus untuk diolah (Khoirullisa, 2019).

Konsep Kemoterapi

Aziz Farid (2006) mengatakan bahwa berbeda dengan terapi radiasi dan pembedahan, kemoterapi atau disebut juga dengan istilah "kemo" adalah pengobatan kanker dengan menggunakan obat-obatan atau hormone yang bersifat sitotoksik dalam terapi kanker yang dapat menghambat proliferasi sel kanker. Kemoterapi dapat digunakan dengan efektif pada penyakit-penyakit baik yang diseminata maupun yang masih terlokalisasi. Terdapat tiga program kemoterapi yang dapat diberikan pada pasien kanker yaitu sebagai berikut : 1. Kemoterapi primer, yaitu kemoterapi yang diberikan sebelum tindakan medis lainnya, seperti operasi dan radiasi. 2. Kemoterapi adjuvat, yaitu kemoterapi yang diberikan sesudah tindakan operasi atau radiasi. Tindakan ini ditujukan

untuk menghancurkan sel-sel kanker yang masih tersisa atau metastasis kecil. 3. Kemoterapi neoadjuvant, yaitu kemoterapi yang diberikan sebelum tindakan operasi atau radiasi yang kemudian dilanjutkan kembali dengan kemoterapi. Tindakan ini ditujukan untuk mengecilkan ukuran massa kanker yang dapat mempermudah saat dilakukannya tindakan operasi atau radiasi (Retnaningsih, 2021).

Rasionalisme pemberian kemoterapi sebagai pengobatan kanker adalah untuk kemampuan membunuh sel kanker secara selektif. Hipotesis dasar sel killer sebagai berikut : 1. Ketahanan pasien kanker berbanding terbalik dengan jumlah sel yang ada. 2. Satu sel kanker mampu memperbanyak diri sehingga pada saatnya dapat menyebabkan kematian bost. Pada kebanyakan obat terdapat hubungasn antara dosis yang diberikan dan kemampuan eradikasi selsel kanker. 3. Dosis tertentu dari kemoterapi hanya membunuh sel-sel kanker dalam fraksi yang konstan tidak bergantung pada berapa jumlah populasi sel (Fathinah, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Literature review adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara menggali ilmu atau pengetahuan dari berbagai sumber seperti buku-buku atau karya tulis (Rusmawan, 2019). Dalam artikel ini, dilakukan analisis terhadap 12 artikel untuk mengetahui efektivitas penggunaan aromaterapi untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien kanker kemoterapi. Penelitian ini merangkum beberapa literatur relevan. Pencarian literatur menggunakan database *Pubmed/Medline*, *Science Direct*, *ResearchGate*, *Atlantis Press* dan

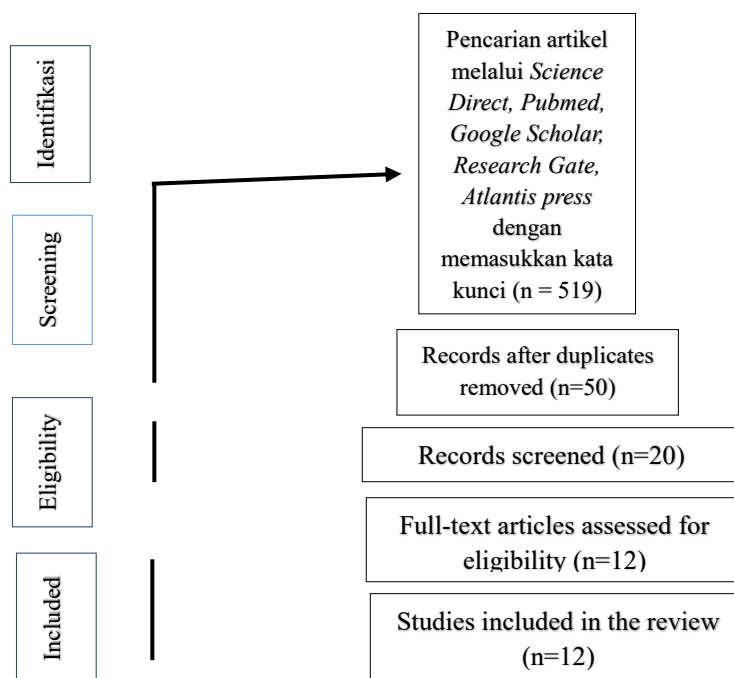
Google Scholar dengan kata kunci “Kanker”, “Mual Muntah”, “Kemoterapi”, dan “Aromaterapi”. Strategi yang digunakan pencarian literatur dari tahun 2015 sampai 2024. Artikel teks penuh dan abstrak yang diperoleh, direview untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi berdasarkan PICO *frame work* (*Patient, Intervention, Comparasion, Outcome*). Untuk P: Penderita kanker yang mengalami mual dan muntah selama menjalani kemoterapi. I: Pemberian Aromaterapi, C: Farmakologi. O: Mual muntah berkurang/hilang. Adapun kriteria inklusi pada literatur review ini yaitu:

1. Artikel dari tahun 2020 - 2024 terpublikasi secara nasional dan internasional
2. Fullteks, pdf sesuai dengan judul

Dan kriteria eksklusi :

1. Artikel literature review
2. Artikel dari database jurnal berbayar

Seleksi artikel dilakukan menggunakan metode PRISMA, yang ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah identifikasi dari semua basis data yang relevan lalu diikuti oleh pengumpulan data oleh peneliti. Tahap kedua adalah screening, yaitu seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan penyisihan artikel yang duplikat. Tahap ketiga adalah eligibility, yaitu melibatkan penilaian artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan kriteria inklusi. Tahap keempat adalah include, yaitu pengumpulan semua artikel full text yang telah dinilai sesuai untuk mendapatkan artikel yang akan digunakan. Ekstraksi data yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penulisan dalam ulasan literatur review ini. Data yang diekstraksi meliputi judul artikel, penulis, tahun terbit, responden, desain penelitian, intervensi yang dilakukan dan hasil penelitian.



Gambar 1. Algoritma Literatur Review Menggunakan Diagram PRISMA

Table 1. Hasil Review

Judul Jurnal	Penulis	Sumber	Metode	Aromaterapi	Negara	Sampel	Hasil
Effect of aromatherapy with rose essential oil on the nausea and vomiting in chemotherapy patients, 2024	Poorya Takasi, MSc, Atefeh Ghanbari, PhD, Saman Maroufzadeh, PhD, Shirin Parvinroo, MD, Sirous Gharib, MDe, Tahere khaleghdoost, Mohammadi, MScb, Sanam ashrafi, MD	Scholar	RCT	Mawar oil	Iran	Jumlah responden pasien kanker 66 orang yang dibagi menjadi grup intervensi 33 orang dan grup kontrol 33 orang.	Skor rata-rata muntah pada siklus kedua dan ketiga dalam tiga periode waktu setelah kemoterapi secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol ($P < 0,001$).
Effect of inhaled peppermint aromatherapy on chemotherapy induced acute nausea and vomiting among women with breast cancer in Gresik Regency, 2022	Istiroha, Roihatul Zahroh, Qonitatin Wafiyah, Yuanita Syaiful	Research gate	Pre-experimental study	Peppermint oil	Indonesia	Sampel penelitian ini terdiri dari 28 wanita penderita kanker payudara yang mengalami	Analisis statistik menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint secara signifikan mempengaruhi mual dan muntah akut akibat kemoterapi dengan nilai p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$).

Aromatherapy in palliative care : a single institute retrospective analysis evaluating the effect of lemon oils pads against nausea and vomiting in advanced cancer patients, 2022	Gudrun Kreye, Manuela Wasl, Andrea Dietz, Daniela Klaffel, Andrea Groselji-Strele, Katharina Eberhard, Anna Glechner	Pubmed	Analisis retrospective	Minyak lemon	Austria	Sebanyak 66 pasien menerima 222 aplikasi bantalan minyak lemon	Dalam analisis retrospektif, kami menemukan bahwa aplikasi bantalan minyak lemon adalah efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada pasien dengan kanker stadium lanjut dalam perawatan paliatif. Meskipun meta-analisis dan penelitian tidak menemukan manfaat signifikan dari aromaterapi untuk pasien perawatan paliatif, terutama mereka yang mengalami mual dan muntah, namun aromaterapi dapat diterima dengan baik oleh pasien.
Comparison of aromatherapy with lavender and	Shahin Tohidi, Zahra Kordvarkaneh, Arezoo Shayan,	Pubmed	RCT	Lavender dan Mawar damaskus - oil	Iran	Responden 115 pasien kanker yang sedang menjala	Selama empat periode tertentu, tidak ada perbedaan signifikan

damask rose essential oils on nausea rate in patients undergoi ng chemoth eraphy, Iran, 2022	Khodayar Oshvandi, Mohamma d Abbasi, Shirin Moradkha ni, Hassan Ahmadinia	ni kemoter api (30 lavender, 29 mawar damasku s, 28 dengan aroma kombina si, 28 grup kontrol.	yang diamati antara kombinasi (yaitu lavender dan mawar Damask) dan kelompok plasebo (p=1), dan juga antara kelompok lavender dan mawar Damask (p = 0,074); namun, perbedaan antara kelompok lain adalah signifikan (p<0,001). Setelah kemoterapi, penurunan yang signifikan dalam rata- rata mual pasien diamati pada kelompok gabungan; dengan kata lain, efektivitas aroma gabungan dalam mengurangi mual lebih terlihat daripada metode lainnya.
--	--	--	---

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta, 2022	Siti Mahdiah, Yuni Susilowati, Meynur Rohmah	Scholar	Quasi eksperiment	Peppermint	Indonesia	Sampel pada penelitian ini 17 orang dengan <i>pre and post test without control</i> .	Berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan hasil terdapat pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dengan p value sebesar 0,000 (<0,05)
Effects of Aromatherapy using Sour Lemon nausea in patients undergoing chemotherapy : a quasi experimental study, 2021	Mortaza Moghari, Zahra Rahemi, Zohre Sadat, Neda Mirbagher Ajorpaz	Scholar	Quasi eksperiment	Sour lemon oil	Iran	Total sampel 50 yang sedang menjalannya kemoterapi yang terbagi menjadi 2 grup yaitu 25 sampel grup intervensi dan 25 sampel grup kontrol	Minggu pertama hingga minggu keempat setelah memulai intervensi, perbedaan yang signifikan diamati antara skor rata-rata mual pada kedua kelompok ($P < 0,05$). Hasil analisis varians tindakan berulang menunjukkan bahwa

							skor rata-rata mual berubah dari waktu ke waktu pada kelompok eksperimen, yang menunjukkan secara bertahap penurunan skor rata-rata mual ($P < 0,05$)
The effect of aromatherapy of Cardamom on Chemotherapy induced nausea and vomiting among cancer patients, 2021	D Hudiyawati, AN Devi, FN Rosyid, P Primalia	Atlantis press	Kuasi eksperimen	Cardamom / Kapulaga	Indonesia	Simple random sampling, total 34 orang, yang terdiri dari grup kontrol 17 orang dan kelompok intervensi 17 orang	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi kapulaga terhadap mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi ($p\text{-value} = 0,001$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapulaga, aromaterapi mempengaruhi perubahan mual dan muntah pada pasien kanker dengan kemoterapi

Effect of Abdominal Massage with and without Salvia officinalis on Nausea and Vomiting in Patients with Cancer Undergoing Chemotherapy: A Randomized Clinical Trial, 2021	Farshid Rafiee Sarbijan Nasab, Parvin Mangolian Shahrabaki, Mahlagha Dehghan, Haleh Tajadini, Hamideh Baniasadi, Sakineh Sabzevari	Pubmed	RCT	Abdominal massage with and without <i>Salvia officinalis</i> (daun sage)	Iran	60 pasien yang sedang menjalani kemoterapi yang dibagi 3 kelompok, yaitu A : kelompok kontrol, B : kelompok pijat perut dengan zat aromatik, C : kelompok pijat perut tanpa zat aromatik	Temuan menunjukkan bahwa setelah intervensi, rata-rata skor mual pada kelompok pijat perut dengan <i>Salvia officinalis</i> lebih rendah daripada kelompok kontrol. Skor rata-rata dari mual tidak berbeda antara kelompok pijat perut dan kelompok kontrol. Satu minggu setelah intervensi, skor rata-rata mual tidak berbeda di antara ketiga kelompok. Selain itu, frekuensi muntah tidak berbeda di antara ketiga kelompok
The effects of Peppermint Oil on Nausea, Vomiting, and Retching in Cancer Patients undergoing chemotherapy	Nuriye Efe Ertürk, Sultan Tasici	Science direct	Quasi randomized controlled study	Peppermint - oil	Turki	80 partisipan (36 orang grup intervensi dan 44 orang grup kontrol)	Ada perbedaan yang signifikan dalam perubahan frekuensi mual, muntah, di semua obat jadwal (Folfirinox, Paclitaxel, Trastuzumab,

eraphy : An Open label quasi - randomiz ed controlle d pilot study, 2021							Carboplatin- Paclitaxel Dan Siklofosamid Adriamisin) tidak termasuk jadwal cisplatin (P<0.05).
Efektivit as aromater api pepperm int terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjala ni kemoter api, 2020	Sapti Ayubbana, Uswatun Hasanah	Scholar	Quasi experi mental	Pepperm int - oil menguna kan alat difusser	Indon esia	Sampel peneliti n adalah 34 orang, Sampel dibagi menjadi 2 kelompo k (interven si dan kontrol)	Temuan dengan uji Man Whitney, menunjukkan bahwa ada perbedaan skor mual dan muntah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p value = 0,008)
Pepperm int oil, evaluatin g efficacy on nausea in patients receiving chemoth eraphy in the ambulat ory setting, 2020	Curlissa P. Mapp, APRN, MSN, ACNS-BC, Darlene Hostetler, RN, OCN, Jill F. Sable, MSN, RN- BC, OCN, Catherine Parker, RN, MSN, OCN, Elizabeth Gouge, RN, BS, OCN, Margaret Masterson , RN, OCN, Michelle	Scholar	RCT	Pepperm int	Unite d states	Jumlah sampel 79 yang dibagi menjadi grup intervens i dan grup kontrol	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak peppermint pada waslap lembap dingin dan basah yang diletakkan di leher pasien dengan mual akibat kemoterapi efektif dalam meredakan mual dibandingkan dengan menggunaka n waslap

	Willis- Styles, RN, Claudine Fortner, RN, BSN, OCN, and Melinda Higgins, PhD						basah yang dingin saja
The effect of peppermint (Mentha Piperita) extract on the severity of nausea, vomiting and anorexia in patients with breast cancer undergoing chemotherapy, Iran, 2020	Hadi Jafarimanesh, Mehran Akbari, Rezvan Hoseinian, Mahdi Zarei, Mehdi Harorani, MSc	Pubmed	RCT	Peppermint - oil	Iran	84 pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dibagi menjadi 2 grup (eksperimental dan kontrol dengan masing-masing responden 42 orang)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok pada 24 dan 48 jam setelah kemoterapi ($P < .05$), sehingga skor keparahan mual, muntah, dan anoreksia pada kelompok lebih rendah daripada kelompok kontrol ($P < .05$)

Setelah penulis memilih setiap artikel yang telah ditentukan, selanjutnya penulis mendeskripsikan artikel tersebut dengan membagi kategori : nama penulis dan tahun, judul artikel, tujuan penelitian, desain penelitian, peserta, negara dan hasil. Dari 12 artikel yang dipilih menggunakan berbagai jenis aromaterapi antara lain jahe, lavender dan peppermint. Hasil dari artikel ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara kelompok pre dan post test setelah diberikan aromaterapi. Yang dimaksud signifikan adalah adanya efektivitas aromaterapi dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sebanyak 12 artikel yang telah direview dalam tinjauan sistematis. Penelitian ini dilakukan dari beberapa negara antara lain Iran, Austria, Turki, United States, Malaysia dan Indonesia. Dan semua artikel tersebut menggunakan

jenis tanaman obat herbal seperti Mawar-oil, Peppermint-oil, Minyak lemon, Lavender, Cardamom/Kapulaga, Daun sage, Camomile, Jahe.

HASIL PENELITIAN

Setelah penulis memilih setiap artikel yang telah ditentukan, selanjutnya penulis mendeskripsikan artikel tersebut dengan membagi kategori : nama penulis dan tahun, judul artikel, tujuan penelitian, desain penelitian, peserta, negara dan hasil. Dari 12 artikel yang dipilih menggunakan berbagai jenis aromaterapi antara lain jahe, lavender dan peppermint. Hasil dari

artikel ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pre dan post test setelah diberikan aromaterapi. Yang dimaksud signifikan adalah adanya efektivitas aromaterapi dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sebanyak 12 artikel yang telah direview dalam tinjauan sistematis. Penelitian ini dilakukan dari beberapa negara antara lain Iran, Austria, Turki, United States, Malaysia dan Indonesia. Dan semua artikel tersebut menggunakan jenis tanaman obat herbal seperti Mawar-oil, Peppermint-oil, Minyak lemon, Lavender, Cardamom/Kapulaga, Daun sage, Camomile, Jahe.

PEMBAHASAN

Review Artikel Tabel

Dari 12 artikel yang dipilih menggunakan berbagai jenis aromaterapi antara lain jahe, lavender dan peppermint. Hasil dari artikel ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pre dan post test setelah diberikan aromaterapi. Yang dimaksud signifikan adalah adanya efektivitas aromaterapi dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Delapan artikel (Istiroha dkk.,2022; Siti dkk.,2022; Ertürk & TaSCS,2021; Ayubbana & Uswatun,2020; Curlissa et al., 2020; Jafarimanesh dkk,2020; Eghbali et al.,2018; Zorba et al.,2017) mengatakan bahwa aromaterapi peppermint berpengaruh terhadap mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Penelitian Luua et al, 2015 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan penggunaan aromaterapi jahe terhadap keluhan mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Penelitian Sriningsih dkk.,2017; Okta

dkk.,2019) juga mendukung hasil penelitian tersebut. Dimana penelitian yang mengalami mual dan muntah mengalami penurunan setelah mendapatkan aromaterapi. Penelitian lain Tohidi et al., 2022; mengatakan bahwa aromaterapi lavender dengan gabungan mawar damaskus memiliki efektivitas aromaterapi dalam mengatasi mual dan muntah. Hal ini didukung dengan penelitian A'in et al.,2019; Jill et al.,2015, bahwa aromaterapi lavender diberikan melalui inhalasi serta lavender yang diencerkan dengan virgin coconut oil sangat signifikan dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan nilai p (0,001).

Dua artikel Kreye.,2022; Moghari.,2021 mengatakan bahwa pasien yang sedang menjalani kemoterapi dibagi 2 group dengan intervensi minggu pertama hingga minggu keempat mendapatkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $P < 0,05$. Penelitian Hudiyawati dkk.,2021; Zorba et al.,2017, mengatakan bahwa

aromaterapi cardamom/ Kapulaga menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi kapulaga terhadap mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan nilai $p=0,001$.

Nurchayanti dkk., 2019 mengatakan bahwa aromaterapi Camomile dengan total sampel 30 yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol menghasilkan nilai yang signifikan dimana aromaterapi camomile sebelum intervensi 15,40 dengan sesudah dilakukan intervensi menghasilkan nilai 2,87 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dan manfaat aromaterapi (peppermint, jahe, lavender, lemon, cardamom, mawar dan camomile) memiliki kandungan minyak atsiri, esensial dan mentol yang dapat membantu mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dua puluh artikel yang membahas intervensi aromaterapi nonfarmakologi terhadap mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dimasukkan dalam sistematik literatur ini. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari artikel menunjukkan bahwa aromaterapi telah banyak digunakan di beberapa negara seperti Indonesia, Iran, Turki, Austria United states hingga Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan review dari beberapa jurnal yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aromaterapi terbukti efektif mengurangi rasa mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hal ini aromaterapi digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi antara lain

aromaterapi Peppermint, Lavender, lemon, cardamom, mawar dan camomile.

Saran

Aromaterapi dapat digunakan sebagai salah satu terapi alternatif dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubbana, Sapti, Uswatun Hasanah,. (2020). Efektivitas aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 15, No.1, Maret 2021: 1-7.
- D Hudiyawati, AN Devi, FN Rosyid, P Primalia. (2021). The effect of aromatherapy of Cardamom on Chemotherapy induced nausea and vomiting among cancer patients. *International Conference on Health and Well-Being*.
- Dewi, K., Puspitaningrum, N., & Hidayatunnikmah, N. (2023). Efektifitas Pemberian Aroma Therapy Lemon Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Wakambangura. *SNHRP*, 5, 2789-2794.
- Ertürk, Efe N.; Taşcı, S. (2021). The Effects of Peppermint Oil on Nausea, Vomiting and Retching in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: An Open Label Quasi-Randomized Controlled Pilot Study. *Complement. Ther. Med.*, 56, 102587.
- Fathonah, R. (2018). *Identifikasi Efek Samping Kemoterapi Pada Penderita Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Mulyorejo* (Doctoral

- dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Globocan, "Global Cancer Observatory." Accessed: Mei. 01, 2024. [Online]. Available: <https://gco.iarc.fr/en>
- Jafarimanesh, Hadi, Mehran Akbari, Rezvan Hoseinian, Mahdi Zarei, Mehdi Harorani, MSc. (2020). The effect of peppermint (*Mentha Piperita*) extract on the severity of nausea, vomiting and anorexia in patients with breast cancer undergoing chemotherapy, Iran, Integrative Cancer Therapies.
- Khoirullisa, I. (2019). *Pengaruh Aromaterapi Citrus Aurantium Dengan Slow Deep Breathing Pada Pre Operasi Sectio Caesarea Terhadap Kecemasan Dengan Spinal Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kreye, Gudrun, et al.,. (2022). Aromatherapy in palliative care : a single institute retrospective analysis evaluating the effect of lemon oils pads against nausea and vomiting in advanced cancer patients. *Cancers* 2022, 14, 2131. <https://doi.org/10.3390/cancers14092131>
- Lestari, A. D. (2022). *Akupresur dan Aromaterapi:Metode Tradisional Komplementer dalam Mengatasi Ketidaknyamanan pada Masa Kehamilan Berdasarkan Bukti*. Penerbit NEM.
- Mahdiah, Siti ,. Yuni Susilowati,. Meynur Rohmah. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta, Journal of Social Science Research.
- Mapp, APRN, MSN, ACNS-BC, Curlissa P. , et al. (2020). Peppermint oil, evaluating efficacy on nausea in patients receiving chemotherapy in the ambulatory setting, *Clinical Journal of Oncology Nursing*.
- Moghari, Mortaza , Zahra Rahemi, Zohre Sadat, Neda Mirbagher Ajorpaz. (2021). Effects of Aromatherapy using Sour Lemon on nausea in patients undergoing chemotherapy : a quasi experimental study, *Iranian Rehabilitation Journal*.
- Nasab, Farshid Rafiee Sarbijan, et al.,. (2021). Effect of Abdominal Massage with and without *Salvia officinalis* on Nausea and Vomiting in Patients with Cancer Undergoing Chemotherapy: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Oncology Volume* 2021, Article ID 9989228, 11 pages <https://doi.org/10.1155/2021/9989228>
- Nuriya, Alivian, Galih Noor, A, Taufik. (2021). Aromaterapi Sebagai Terapi Komplementer untuk Mengatasi Nyeri, Depresi, Mual dan Muntah pada Pasien Kanker: A Literature Review. *Journal of Bionursing*, Volu. 3, No 1, 1-11.
- Pribadi, T., Furqoni, P. D., Nortajulu, B., Sandi, A. G., Liasari, D. E., & Wijaya, D. E. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang aroma terapi lavender untuk stress kerja. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(2), 59-64.
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif*. Penerbit NEM.
- Takasi, MSca, Poorya, Atefeh Ghanbari, PhD, Saman Maroufizadeh, PhD, Shirin Parvinroo, MD, Sirous Gharib, MDe , Tahere khaleghdoost

Mohammadi, MScb, Sanam ashrafi, MD. (2024). Effect of aromatherapy with rose essential oil on the nausea and vomiting in chemotherapy patients. *Annals of Medicine & Surgery*.

Tohidi, Shahin, et al,. (2022). Comparison of aromatherapy with lavender and damask rose essential oils on nausea rate in patients undergoing chemotherapy, Iran,. *Australian Journal of Herbal and Naturopathic Medicine*.

Zahroh, Istiroha, Roihatul, Qonitatin Wafiyah, Yuanita Syaiful,. (2022). Effect of inhaled peppermint aromatherapy on chemotherapy induced acute nausea and vomiting among women with breast cancer in Gresik Regency. *Indonesian Journal of Cancer*, Vol 17(3), 186-190, September 2023 DOI: <http://dx.doi.org/10.33371/ijoc.v17i3.987>